

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu teknik maupun cara mencari, memperoleh, menyimpulkan dan mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data tersebut digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga diperlukan metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2017:7) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scintific* karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan

dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Deni (2013:130) metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan suatu objek yang akan diteliti, dianalisis, maupun dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini ialah mengenai *Financial distress* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3) dan Opini

Audit Going concern (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer good industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut maka akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, baik secara signifikan maupun tidak signifikan sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terhadap objek yang diteliti.

Sudaryono (2018:82) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atas peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas”.

Sedangkan pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

Pengertian penelitian verifikatif yang diutarakan oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

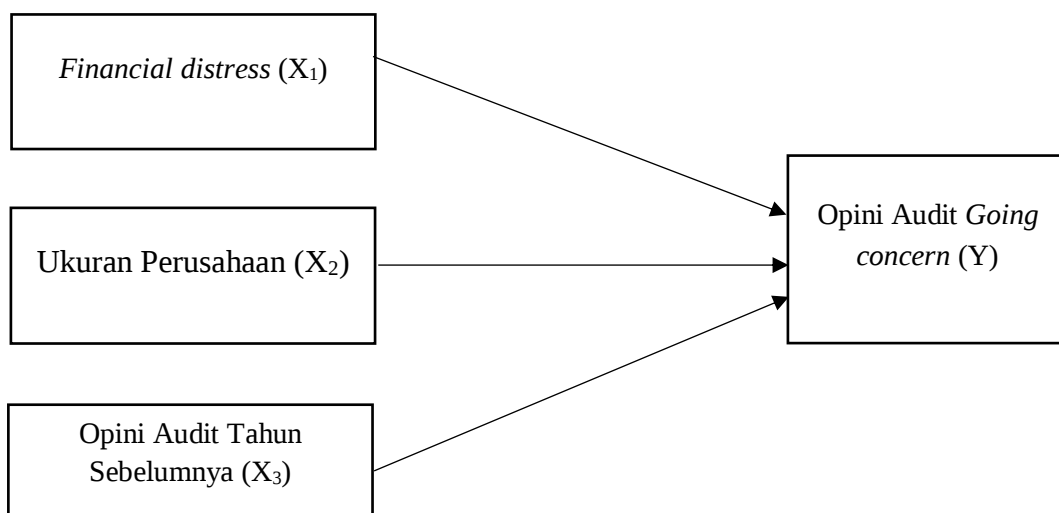
Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer goods industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode tahun 2013-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis *Financial distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern*. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang akan diteliti diantaranya adalah:

a. *Financial distress*

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress* adalah sebagai berikut :

“*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.”

Financial distress dapat diukur dengan menggunakan rumus altman *z-score*. Altman *Z-score* dihitung sebagai berikut (Harahap, 2015:353)

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X_4 = Ekuitas pemegang saham/Total Kewajiban

X_5 = Penjualan/Total Aset

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dan dinilai dari besarnya total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan dengan menggunakan skala pengukuran rasio, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

c. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Bernandus, Restu dan Alfianti Selfi, 2014).

Opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerima opini *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya oleh auditor diberi kode 1. Sedangkan jika perusahaan menerima opini *non going concern* (NGCAO) tahun sebelumnya oleh auditor diberi kode 0 (Monica K. & Ni Ketut Rasmini, 2016).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Menurut Sudaryono (2001:154) variabel *Dependen* (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Menurut Hery (2016:40) definisi opini audit *going concern* adalah:

“Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini audit *going concern*.”

Opini audit *going concern* merupakan variabel *dependen* yang diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dengan variabel dummy dimana perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit *non going concern* diberi kode 0 (Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja, 2014).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan konsep, indikator maupun skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel dalam judul penelitiannya, diantaranya adalah:

1. *Financial distress* (X_1)
2. Ukuran Perusahaan (X_2)
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)
4. Opini Audit *Going concern* (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian
Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial distress</i> (X_1)	Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. <i>Financial distress</i> dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama	Metode Z-Score: $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$ Keterangan : X_1 = Modal Kerja/Total Aset X_2 = Laba Ditahan/Total Aset X_3 = Laba sebelum	Rasio

	kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158)	Bunga dan Pajak/Total Aset $X_4 = \text{Ekuitas pemegang saham} / \text{Total Kewajiban}$ $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$ (Harahap, 2015:353)	
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dan dinilai dari besarnya total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Brigham & Houston (2010:4)	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) (Jogiyanto Hartono, 2013:282)	Rasio
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)	Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Pemberian opini <i>going concern</i> tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya Bernadus, Restu dan Alfianti Selfi (2014)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. - Kode 1 = jika perusahaan menerima opini <i>going concern</i> (GCAO) pada tahun sebelumnya oleh auditor - Kode 0 = jika perusahaan menerima opini non <i>going concern</i> (NGCAO) tahun sebelumnya oleh auditor (Monica K. & Ni Ketut Rasmini, 2016)	Nominal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going concern</i> (Y)	Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (<i>going concern</i>) sehingga auditor perlu memberikan opini audit <i>going concern</i> . (Hery, 2016:40)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . • Opini <i>audit going concern</i> (GCAO) diberi kode 1 • Opini <i>audit non going concern</i> (NGCAO) diberi kode 0	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Ditinjau dari pengertian di atas menunjukkan bahwa populasi tidak hanya berupa jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari, namun

meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Selain itu, populasi tidak hanya manusia tetapi bisa juga objek maupun benda-benda subjek yang dipelajari seperti data-data atau dokumen.

Tabel 3.3
Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DAVO	Davomas Abadi Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
11	ICBP	Indofood CPBS Sukses Makmur Tbk, PT
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
14	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
19	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
20	STTP	Siantar Top Tbk, PT
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
SUB SEKTOR ROKOK		
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

24	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
	SUB SEKTOR FARMASI	
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
27	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	MERK	Merck Indonesia Tbk
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	SCPI	Merck Sharp Farmasi Sido Muncul Tbk
33	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
34	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
	SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA	
36	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
37	KINO	Kino Indonesia Tbk
38	MBTO	Martina Berto Tbk
39	MRAT	Mustika Ratu Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
	SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA	
42	CINT	Chitose Interntional Tbk, PT
43	KICI	Kadaung Indah Can Tbk, PT
44	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
45	WOOD	Integra Indocabiner Tbk, PT
	SUB SEKTOR LAINNYA	
46	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk, PT
Jumlah Populasi Perusahaan yang Digunakan		46 Perusahaan

Sumber: www.idx.go.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan menggunakan estimasi penelitian maupun statistik. Selain itu, sampel merupakan bagian dari populasi, hal ini dapat diimplementasikan dari banyaknya objek yang terdapat pada populasi, sehingga untuk memberikan kemudahan pada penelitian maka dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili semua dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017 dan terdapat laporan auditor independen yang telah diaudit dengan ada tambahan paragraf modifikasi atau penekanan. Hal yang ditekankan tersebut secara tidak langsung berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu entitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai sampel yang digunakan guna memenuhi beberapa kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel yang *representative* atau teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Kriteria-kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama tahun pengamatan (2013-2017).
3. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Tabel 3.4
Prosedur Penentuan Teknik Pengambilan Sampel

NO	IDENTIFIKASI PERUSAHAAN / SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	46
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.	(3)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai selama tahun pengamatan (2013-2017)	(21)
4	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan		21
Jumlah Observasi selama rentan waktu 5 tahun penelitian		105

Sumber : Data olahan dari www.idx.co.id

Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 46 perusahaan. Setelah dilakukan teknik pengumpulan sample dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 3 perusahaan.
2. Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai selama tahun pengamatan (2013-2017) sebanyak 21 perusahaan.
3. Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah sebanyak 1 perusahaan.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berikut sampel data perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.5
Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Goods Industry*
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN		
1	ICBP	Indofood CPBS Sukses Makmur Tbk, PT
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT

4	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT
6	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk, PT
	SUB SEKTOR ROKOK	
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
	SUB SEKTOR FARMASI	
11	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Indonesia Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
17	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
	SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA	
18	KINO	Kino Indonesia Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
	SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA	
21	CINT	Chitose Interntional Tbk, PT
Jumlah Populasi Perusahaan yang Digunakan		21 Perusahaan

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data memiliki peranan penting dalam melakukan suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti, survey, wawancara, observasi dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Data ini berupa bentuk informasi yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti, hasil sensus, dokumen laporan, website dari lembaga terpercaya dan sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yakni berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan auditor independen dari Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan situs resmi BEI yaitu www.idx.go.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui riset internet (*online riset*). Penulis dapat memperoleh informasi dari teknik pengumpulan data yang berasal dari situs atau website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan auditor independen perusahaan yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data diperlukan sebagai alat untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2017:244) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis dan pengolahan data statistik melalui program komputer, yaitu dengan penerapan software SPSS (*Statistical Product and Services Solution*). Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis verifikatif, analisis regresi logistik, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) serta , uji beda.

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) adalah sebagai berikut:

“Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, Imam, 2011:19)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Financial distress*, Ukuran perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit *Going concern*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Kriteria Penilaian *Financial distress*

Penilaian atas *financial distress* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan nilai *Working Capital to Total Assets* pada perusahaan-perusahaan *consumer goods industry*.
2. Menentukan nilai *Retained Earning to Total Assets* pada perusahaan-perusahaan *consumer goods industry*.
3. Menentukan nilai *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* pada perusahaan-perusahaan *consumer goods industry*.
4. Menentukan nilai *Mark Value of Equity to Book Value Debt* pada perusahaan-perusahaan *consumer goods industry*.
5. Menghitung *financial distress* dengan cara menggunakan rumus model Altman (*Z-score*).
6. Menentukan jumlah kriteria *financial distress*, yaitu 2 kriteria.
7. Menentukan jumlah perusahaan ritel yang diprediksi masuk pada kriteria Non- *Financial distress* dan *Financial distress*
8. Menarik Kesimpulan.

Menurut Manzaneque, Priego, dan Merino (2016):

“Prediksi terjadinya *financial distress* diukur dengan menggunakan dummy variabel , 1 jika termasuk ke dalam area *financial distress*, dan 0 jika tidak termasuk dalam area *financial distress*. Pertimbangan pengelompokan perusahaan masuk dalam kategori distress atau nondistress menggunakan perhitungan Altman *Z-score*.”

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan kriteria *financial distress* dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

Kriteria Variabel *Financial distress* yang diukur dengan Model Z-Score

Kriteria	Interval	Dummy
Kondisi Non- <i>Financial distress</i>	$Z > 2,99$	0
Kondisi <i>Financial distress</i>	$Z \leq 2,99$	1

Sumber: Manzanegue, Priego, dan Merino (2016)

B. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melihat penilaian atas ukuran perusahaan;

1. Menentukan total aktiva perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan.
2. Menentukan logaritma natural pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI.
3. Menentukan mean pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI.
4. Menentukan jumlah kriteria

5. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

6. Membuat kesimpulan .

Tabel 3.7

Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria (Total Asset)	Klasifikasi
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta - 100 Juta	Usaha Kecil
>100 Juta - 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

C. Kriteria Penilaian Opini Audit Tahun Sebelumnya

Untuk dapat melihat penilaian atas opini audit tahun sebelumnya dapat dibuat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengukur dengan menggunakan variabel *dummy*.
2. Menentukan jumlah kriteria opini audit tahun sebelumnya, yaitu dua kriteria.
3. Menentukan antara menerima opini *going concern* (GCAO) tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* (NGCAO) tahun sebelumnya.
4. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dummy	Kriteria
Kode = 1	Opini <i>Going Concern</i> (GCAO) tahun sebelumnya
Kode = 0	Opini <i>Non Going Concern</i> (NGCAO) tahun sebelumnya

D. Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Penilaian atas opini audit *going concern* dapat dibuat dari table kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengukur dengan menggunakan variabel *dummy*.
2. Menentukan jumlah kriteria opini audit *going concern*, yaitu dua kriteria.
3. Menentukan antara opini audit *going concern* dengan opini audit *non going concern*.
4. Menarik Kesimpulan

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Dummy	Kriteria
Kode = 1	Opini Audit <i>Going Concern</i>
Kode = 0	Opini Audit <i>Non Going Concern</i>

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2015:36) Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.5.1.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2011:333).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, Imam, 2011:225).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 ZSCORE + \beta_2 \text{LnASSET} + \beta_3 \text{PRIOP} + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC}$ = Opini audit *going concen* (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit non *going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien masing- masing variabel

ZSCORE = *Financial Distress* (X1)

LnASSET = Ukuran Perusahaan (X2)

PRIOP = Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3)

ϵ = Error Term / Residual / Variabel Pengganggu

Agus (2010:139) mengungkapkan bahwa regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistic tersebut.

Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat

dikatakan fit). Menurut Ghozali (2011:345) mengungkapkan sebagai berikut:

- Apabila nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Apabila nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2016:328) mengungkapkan bahwa statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ atau dapat disebut juga sebagai *likelihood* rasio statistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 - a) *tolerance value* dan lawannya
 - b) *variance tolerance factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada multiple regression Ghazali (2011:97). Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, guna memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu Opini audit *going concern* lemah.
- b. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen yaitu Opini audit *going concern* kuat.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apabila terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menentukan uji parsial, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) adalah sebagai berikut:

1) *Financial distress* (X_1)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara *Financial distress* terhadap Opini audit *going concern*.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya pengaruh antara *Financial distress* terhadap Opini audit *going concern*.

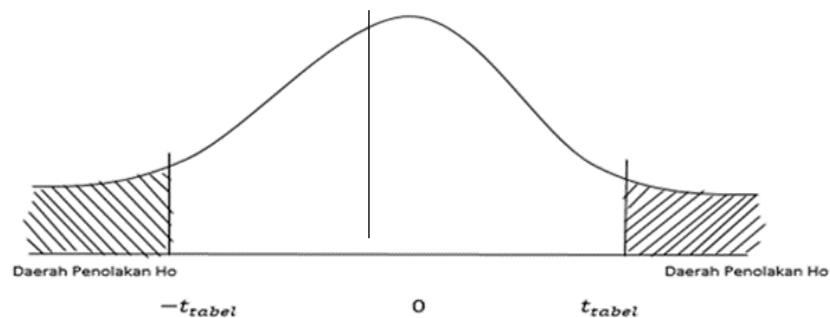
2) Ukuran perusahaan (X_2)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern*.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern*.

3) Opini audit tahun sebelumnya (X_3)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.

Dapat disimpulkan apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Berikut adalah rancangan hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari *Financial distress* terhadap Opini audit *going concern*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh dari *Financial distress* terhadap Opini audit *going concern*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap Opini audit *going concern*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Menghitung nilai t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara menyeluruh. Maka dari itu, untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian*

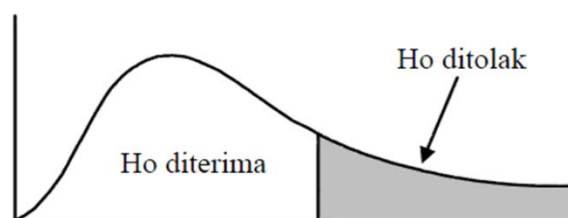
(ANOVA). Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menentukan uji simultan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.
- $H_a : \beta_1 \ \beta_2 \ \beta_3 = 0$: Terdapat pengaruh *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung Nilai F_{hitung}

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:192)

Keterangan:

R = Nilai koefisien ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel bebas atau independen

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

3.5.3 Uji Beda

Variabel independen kuantitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Menurut Pramana (2012) uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data terdistribusi normal.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:
 - H_{01} : Tidak terdapat perbedaan antara *Financial distress* pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*

- H_{a1} : Terdapat perbedaan antara *Financial distress* pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*
 - H_{o2} : Tidak terdapat perbedaan antara Ukuran perusahaan pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*
 - H_{a2} : Terdapat perbedaan antara Ukuran perusahaan pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*
 - H_{o3} : Tidak terdapat perbedaan antara Opini audit tahun sebelumnya pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*
 - H_{a3} : Terdapat perbedaan antara Opini audit tahun sebelumnya pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*
- b. Menentukan level of *significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan kriteria pengujian
- H_o ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$
Artinya terdapat perbedaan dalam *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*.
 - H_o diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$
Artinya tidak terdapat perbedaan dalam *Financial distress*, Ukuran perusahaan dan Opini audit tahun sebelumnya pada saat sebelum dan sesudah penerapan Opini audit *going concern*.
- d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.